

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Olahraga futsal saat ini berkembang begitu pesat di Indonesia, karena futsal diminati oleh seluruh kalangan masyarakat baik anak-anak, remaja sampai orang dewasa. Permainan futsal sendiri sudah menjadi trend tersendiri bagi masyarakat Indonesia khususnya diperkotaan. Hal ini terbukti dengan banyaknya lapangan futsal, club-club futsal yang berdiri, bahkan disekolah - sekolah sudah ada ekstrakurikuler olahraga futsal dan banyaknya *event* pertandingan antar pelajar atau antar club. Permainan futsal merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, tiap-tiap regu terdiri dari lima orang pemain. Permainan ini hampir mirip dengan permainan sepak bola tetapi ukuran bola lebih kecil di banding dengan sepak bola dengan tujuan memasukan bola ke gawang lawan sebanyak- banyaknya dan menjaga gawang kita agar tidak kemasukan bola oleh lawan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Halim, Sahda (2009:6) mengatakan bahwa “ futsal adalah permainan sejenis sepak bola yang dimainkan dalam lapangan yang berukuran lebih kecil, permainan ini dimainkan oleh 10 orang (masing-masing tim 5 orang) serta menggunakan bola yang lebih kecil dan lebih berat dari pada yang digunakan dalam permainan futsal”. Selanjutnya mengenai futsal Laksana, Justinus (2008-21) mengemukakan bahwa “futsal merupakan permainan yang mempunyai satu tujuan, yaitu menjadi pemenang dengan cara mencetak gol dan berusaha untuk mencegah lawan membuat gol dengan cara yang sesuai dengan peraturan permainan”.

Permainan futsal mempunyai karakteristik berlari cepat atau cepat terus lambat untuk mengejar bola selama pertandingan. Menurut lhaksana, justinus (2008:5) bahwa karakterisrik Permainan futsal yaitu : walaupun masing-masing memiliki sasaran berbeda, menyerang dan bertahan dihubungkan oleh pengertian dimana para pemain harus mampu melakukan perubahan yang cepat dan *efektif*.

Dari paparan diatas pemain permainan futsal harus mempunyai kondisi fisik yang prima. Komponen-komponen kondisi fisik menurut Harsono yang dikutip oleh Kusnadi Nanang Dan Herdi Hartadji (2014:4) mengemukakan bahwa: Komponen kondisi fisik secara umum adalah “daya tahan, stamina, kelentukan, kelincuhan, *power*, daya tahan otot, kecepatan, keseimbangan, koordinasi dan kecepatan reaksi”. dari komponen kondisi fisik tersebut salah satu komponen kondisi fisik yang diperlukan dalam permainan futsal adalah kelincuhan.

Mengenai kelincuhan menurut Harsono (2018:50) “Kelincuhan adalah kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu yang sedang bergerak, tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya”. Sejalan dengan pendapat harsono menurut andi suhendro, dkk. (2004:44) “kelincuhan adalah kemampuan seseorang untuk merubah arah dalam keadaan bergerak”. Adapun cara untuk melatih atau meningkatkan agilitas salah satunya menurut Nanang Kusnadi dan Herdi Hartadji (2015:29) “adalah *suttle run, zigzag run, envelop run, boomerang run, lompat hexagon, halang rintang, squat trust dan three corner drill*”

Dari beberapa bentuk latihan tersebut masih banyak latihan untuk meningkatkan kelincuhan salah satunya yaitu latihan *agility ladder*. Mengenai *agility ladder* menurut *lee brown & vance ferrigno*, dalam bukunya *training for speed, agility, and quickness* yang dikutip oleh ismoyo, fajar (2014:16) mengatakan:

Ladder adalah salah satu bentuk latihan fisik yang fungsinya melatih kelincuhan kaki dan sinkronisasi gerak secara seimbang. Untuk berlatih gerakan ini yang dibutuhkan adalah alat berupa tali lentur yang menyerupai anak tangga yang berukuran 50 cm x 520 cm, dengan jarak antar bilah 50 cm.

Beberapa contoh latihan *agility ladder* menurut Tony Raynaldo yang dikutip oleh ismoyo, fajar (2014:17) yang dijadikan metode variasi latihan *agility ladder* diantaranya : (1) *zig-zag run* (2) *1 foot in each* (3) *2 feet in each* (4) *in in out out*. Setiap teknik variasi latihan *agility ladder* memiliki karakteristik gerakan yang berbeda-beda seperti pada teknik gerakan tersebut.

Berdasarkan dengan hal tersebut di atas, Latihan menurut andi suhendro (2004 : 6) “latihan (*training*) merupakan proses kerja yang sistematis, dan dilakukan secara berulang-ulang dengan beban latihan yang makin meningkat. Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk mengujicobakan bentuk latihan *agility ladder* untuk mengetahui efektif tidaknya atau berpengaruh tidaknya latihan tersebut terhadap kelincahan. penulis menguji cobakan pada Ekstra kulikuler Ma Persis Tarogong 76 Kabupaten Garut.

Penulis memilih Ekstrakulikuler Ma Persis Tarogong 76 karena pemain Ekstra kulikuler Ma Persis Tarogong 76 Kabupaten Garut sudah menguasai teknik dan taktik bermain futsal. Namun demikian dalam pertandingan-pertandingan para pemain futsal tidak cukup hanya memiliki dan menguasai teknik dan taktik permainan, tetapi kondisi fisik sebagai pendukung teknik dan taktik harus dimiliki. Seperti yang dijelaskan oleh Harsono (1988:100) dalam bukunya yaitu ada empat aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh atlet, yaitu (a) latihan fisik, (b) latihan teknik, (c) latihan taktik, (d) latihan mental.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, komponen kondisi fisik Ekstrakulikuler Ma Persis Tarogong 76 kurang maksimal. Kelincahan para pemain futsal tersebut masih relatif kurang. Terlihat dengan beberapa faktor penyebabnya selama pertandingan berlangsung masih kurang kemampuan tubuhnya untuk mengubah arah secara cepat dan hilang keseimbangan. Oleh karena itu penulis ingin mengungkapkan solusi dengan meningkatkan kondisi fisik salah satunya yaitu kelincahan para pemain Ekstrakulikuler Ma Persis Tarogong 76 Kabupaten Garut dengan menggunakan alat bantu yaitu *agility ladder* seperti yang udah dijelaskan diatas.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Latihan *Agility Ladder* Terhadap Peningkatan Kelincahan Dalam Permainan Futsal” (Eksperimen pada Ekstrakurikuler MA Persis Tarogong 76 Kabupaten Garut)”.

2. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah latihan *agility ladder* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kelincahan dalam permainan futsal pada Ekstrakurikuler MA Persis Tarogong 76 Kabupaten Garut?”

3. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan pengertian dan kurang jelasan terhadap kata kunci atau konsep pokok yang terdapat dalam penelitian ini para penulis memberikan batasan atau definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 849) adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau pembuatan seseorang”. Yang di maksud pengaruh dalam penelitian ini adalah kemampuan langkah kaki pada Ekstrakurikuler Ma Persis 76 Tarogong Kabupaten Garut yang timbul akibat latihan *agility ladder*.
2. Latihan menurut Andi Suhendro (2004 : 6)“.latihan (*training*) merupakan proses kerja yang sistematis, dan dilakukan secara berulang-ulang dengan beban latihan yang makin meningkat”. Latihan dalam penelitian ini adalah proses latihan yang dilakukan untuk meningkatkan kelincahan melalui bentuk-bentuk latihan *agilitas* yang dilakukan pada pemain Ekstrakurikuler Ma Persis Tarogong 76 dan dilakukan secara berulang-ulang dengan kian hari kian bertambah jumlahnya.
3. Latihan Kelincahan (*Agility ladder*) menurut *Lee Brown & Vance Ferrigno*, dalam bukunya *training for speed, agility, and quickness* yang dikutip oleh Ismoyo, Fajar (2014:16) mengatakan bahwa:

Untuk dapat meningkatkan kelincahan dan koordinasi salah satunya dapat dengan menggunakan alat *ladder*. Banyak atlet serius menggunakan *ladder* untuk melatih, berfokus pada gerakan cepat dan reaksi yang cepat. *Ladder* adalah salah satu bentuk latihan fisik yang fungsinya melatih kelincahan kaki dan sinkronisasi gerak secara seimbang. Untuk berlatih gerakan ini yang dibutuhkan adalah alat berupa tali lentur yang menyerupai anak tangga.

4. Kelincahan menurut Harsono (2018 : 50) “ Kelincahan adalah kemampuan untuk merubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu sedang bergerak tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuh”. Yang dimaksud kelincahan dalam penelitian ini adalah peningkatan kelincahan pada Ekstrakurikuler Ma Persis Tarogong 76 Kabupaten Garut dalam mengubah arah dan posisi gerakannya dengan cepat sebagai akibatnya dari bentuk-bentuk latihan *agility ladder*.
5. Bentuk-bentuk latihan kelincahan menurut Nanang Kusnadi dan Herdi Hartadji (2015:29) “adalah *suttle run, zigzag run, envelop run, boomerang run, lompat hexagon, haling rintang, squat trust dan three corner drill*”. Bentuk-bentuk latihan ini bisa dipilih sesuai dengan karakteristik cabang olahraga masing-masing.

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengungkapkan Pengaruh Latihan *Agility Ladder* Terhadap Peningkatan Kelincahan dalam permainan Futsal pada Ekstrakurikuler MA Persis Tarogong 76 Kabupaten Garut.

5. Kegunaan Penelitian

Skripsi penelitian ini disusun dengan harapan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

Manfaat teoritis hasil penelitian ini adalah untuk memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat bagi pembaca, menjadi referensi bahan latihan peningkatan agilitas dan memperkaya khasanah ilmu keolahragaan serta dapat mendukung dan mempertahankan teori yang ada, khususnya kelincahan dikalangan atlet ataupun pemain pada khususnya.

Manfaat praktis hasil penelitian ini adalah untuk dijadikan pedoman atau masukan bagi guru olahraga, pelatih ataupun Pembina olahraga dan untuk meningkatkan penguasaan kelincahan dalam permainan futsal, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam memilih bentuk latihan yang sesuai serta menyusun dan melaksanakan program latihannya dengan baik.